

Pelestarian Tanaman Pucuk Merah (*Syzygium Paniculatum*) di Taman Gongseng Desa Ngunut Kabupaten Karanganyar

Conservation of Lily Pilly (*Syzygium Paniculatum*) in Gongseng Park Ngunut Village Karanganyar Regency

Ageung Surya*, Putri Kusuma, Tiffany Aprillia, Dheva Fitriyana, Priya Aprillia, Mutiara Noviana, Noer'aini July, Aulia Fatimatuz, Muhammad Naufal

Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author: kkn131uns22@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) melestarikan lingkungan hidup agar Taman Gongseng lebih hijau, teduh, dan tidak gersang; 2) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup; 3) meningkatkan ekonomi warga Desa Ngunut dalam hal penjualan tiket masuk serta jajanan warga lokal di Taman Gongseng. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: survey Taman Gongseng untuk menentukan lokasi penanaman yang tepat; mengurus perizinan kepada Kepala Desa Ngunut; persiapan bibit pucuk merah yang akan ditanam; serta melakukan briefing bersama kelompok mahasiswa KKN di Desa Ngunut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari di lokasi yang telah ditentukan. Dan yang terakhir, tahap evaluasi yang dilakukan dengan memantau bibit pucuk merah yang telah ditanam dan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hasil dari penelitian ini berupa kegiatan yang melibatkan mahasiswa KKN dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret sebanyak 10 orang, yang berasal dari 10 program studi antara lain Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bahasa Jawa, Pendidikan Sosiologi Antropologi, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari jam 08.00 dengan berkumpul di Taman Gongseng untuk melakukan koordinasi awal. Adapun bibit pohon yang ditanam terdiri satu macam bibit saja, yaitu pucuk merah dengan total banyak sebanyak 40 bibit pohon pucuk merah. Kegiatan penanaman ini terlaksana dengan baik, seluruh peserta sangat berantusias dalam melakukan penanaman.

Keywords: Desa Ngunut Kabupaten Karanganyar, Lingkungan hidup, Pelestarian tanaman, Pucuk Merah

1. PENDAHULUAN

Desa Ngunut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa lain di wilayah Kecamatan Jumantono. Wilayah utara berbatasan dengan Desa Blorong, kemudian di selatan berbatasan dengan Desa Kebak dan Desa Tugu, di wilayah barat berbatasan dengan Desa Sambirejo, serta di wilayah timur berbatasan dengan Desa Genengan. Luas wilayah Desa Ngunut sebesar 485.570 Ha yang terdiri dari tanah kas desa, tanah sawah, tanah ladang/tegalan, tanah pekarangan/pemukiman, jalan. Desa ini memiliki 4 dusun yakni Dusun Blorong, Dusun Ngunut, Dusun Karang, Dusun Salam. Selain itu, terdapat 9 dukuh yang termasuk dalam wilayah Desa Ngunut yaitu dukuh Gender, Dukuh Karang, Dukuh Ngunut, Dukuh Salam, Dukuh Duwetan, Dukuh Ngadirejo, Dukuh Sugar, Dukuh Sanggringan, dan Dukuh Blorong.

Topografi desa yang merupakan dataran rendah menjadikan wilayah Desa Ngunut memiliki iklim tropis dengan curah hujan sedang sehingga mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian. Potensi pertanian di Desa Ngunut seperti padi, jagung, singkong, kacang tanah dan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain memiliki potensi pertanian yang baik, Desa Ngunut juga memiliki destinasi wisata lokal berupa taman yakni Taman Gongseng. Taman gongseng merupakan taman yang berada di Desa Ngunut tepatnya di Dukuh Karang, Desa Ngunut.

Keberadaan taman gongseng ini menjadi potensi wisata lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menjadi tempat hiburan bagi warga di Desa Ngunut maupun diluar Desa. Kondisi taman yang dilengkapi gubuk untuk tempat bersantai serta berbagai permainan anak-anak membuat taman ini menarik untuk di kunjungi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus taman diperoleh informasi bahwa



taman tersebut memang difungsikan untuk tempat hiburan bagi warga desa serta memberikan peluang bagi warga yang ingin berjualan di sekitar taman.

Kondisi pandemi covid 19 yang beberapa waktu lalu melanda Indonesia juga berdampak pada keberlangsungan aktivitas di taman gongseng. Beragam aktivitas seperti senam bersama dan kegiatan karang taruna yang biasa dilakukan di taman juga harus dihentikan untuk sementara waktu. Begitupula permainan anak-anak terbengkalai begitu saja. Para pedagang yang berjualan di sekitar taman juga terpaksa harus berhenti karena kondisi taman yang sepi dan tidak memungkinkan untuk tetap berjualan. Selama kurang lebih 2 tahun tidak ada pengunjung, keadaan taman pun berubah. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tim KKN 131 menemukan bahwa sebagian lahan yang ada di taman gongseng masih banyak yang kosong.

Keadaan lahan taman gongseng yang masih belum banyak tanaman membuat tim KKN 131 berinisiatif melakukan penanaman bibit tanaman hias untuk memperindah taman serta sebagai upaya pelestarian lingkungan. Jenis tanaman hias yang akan ditanam di taman gongseng yaitu tanaman pucuk merah (*Syzygium Paniculatum*). Pucuk merah (*Syzygium Paniculatum*) adalah sejenis tanaman perdu yang memiliki ciri khas pada daunnya. Pucuk merah mempunyai daun yang berwarna merah dan hijau. Pucuk merah dapat tumbuh setinggi 7 meter dan berdiameter 30 cm.

Tanaman pucuk merah memiliki beberapa manfaat diantaranya yakni dapat menjadi pembersih udara alami karena mampu menyerap karbondioksida lebih banyak dibandingkan dengan tanaman lainnya, daun dari tanaman pucuk merah dapat diolah menjadi teh herbal yang memiliki antioksidan alami untuk menangkal radikal bebas. Kandungan flavonoid, polifenol, senyawa aktif steroid dan terpenoid yang terdapat pada pucuk merah juga dapat mencegah berbagai penyakit seperti diabetes. Pucuk merah juga dapat menyimpan cadangan air pada saat musim kemarau karena struktur akar tunggangnya yang besar sehingga ia bisa menyerap dan menyimpan airdalam jumlah banyak. Selain itu, akar yang kokoh juga dapat mencegah longsor. Sehingga tanaman ini tidak hanya dapat dijadikan sebagai tanaman hias saja namun juga memiliki manfaat bagi lingkungan.

Tanaman pucuk merah ini cocok di tanam di wilayah dengan suhu udara 28-36° C pada siang hari, sedangkan pada malam hari 24-30° C. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Ngunut yang memiliki suhu udara berkisar antara 28-34°C. Tanaman ini masih sama seperti tanaman lainnya yang memerlukan cahaya matahari untuk dapat tumbuh dengan baik serta menjaga bentuk tajuk tanaman. Cahaya matahari dapat diperoleh dengan baik di taman gongseng karena masih belum banyak tanaman-tanaman besar lain di sekitar taman yang dapat menghalangi cahaya matahari. Oleh karena itu, tim KKN 131 memilih tanaman pucuk merah untuk ditanam di taman gongseng. Jumlah tanaman pucuk merah yang di tanam sebanyak 40 batang dengan ukuran 0,7-1m. Dengan adanya tanaman ini diharapkan dapat menjadikan taman gongseng lebih indah serta sejuk sehingga dapat menjadi tempat yang nyaman bagi warga Desa Ngunut untuk melakukan berbagai aktivitas di Taman Gongseng. Warga Desa Ngunut juga diharapkan dapat berpartisipasi merawat dan menjaga tanaman pucuk merah tersebut sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

2. METODE

Metode penelitian dalam artikel “Pelestarian Pucuk Merah (*Syzygium Paniculatum*) di Taman Gongseng Desa Ngunut Kabupaten Karanganyar” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 131 terletak di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan berupa penanaman bibit pucuk merah yang melibatkan kelompok mahasiswa KKN 131 berjumlah 10 orang, perangkat Desa Ngunut, dan pengelola Taman Gongseng. Waktu kegiatan dilakukan pada tahun 2022 selama 2 hari yaitu mulai tanggal 10 sampai 11 Agustus. Kegiatan yang dilaksanakan ini melalui 3 tahapan yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: survey Taman Gongseng untuk menentukan lokasi penanaman yang tepat; mengurus perizinan kepada Kepala Desa Ngunut; persiapan bibit pucuk merah yang akan ditanam; serta melakukan *briefing* Bersama kelompok mahasiswa KKN di Desa Ngunut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari di lokasi yang telah ditentukan. Dan yang terakhir, tahap evaluasi yang dilakukan dengan memantau bibit pucuk merah yang telah ditanam dan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan yang dilaksanakan telah berhasil mendapatkan izin dari perangkat Desa Ngunut untuk melaksanakan penanaman bibit di desa tersebut. Pada tahap ini tim pelaksana telah menentukan lokasi yang tepat untuk menjadi lokasi penanaman bibit berdasarkan arahan dari kepala desa setempat. Lokasi penanaman tersebut yaitu di Taman Desa Gongseng yang menjadi salah satu destinasi wisata lokal yang sering didatangi oleh wisatawan serta menjadi pusat jajanan di Desa Ngunut.

Berdasarkan survey di lokasi tersebut, tim pelaksana mulai melakukan persiapan penanaman bibit dengan memberikan arahan kepada mahasiswa KKN yang terlibat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret sebanyak 10 orang, yang berasal dari 10 program studi antara lain Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bahasa Jawa, Pendidikan Sosiologi Antropologi, Pendidikan



Luar Biasa, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari jam 08.00 dengan berkumpul di Taman Gongseng untuk melakukan koordinasi awal. Adapun bibit pohon yang ditanam terdiri satu macam bibit saja, yaitu pucuk merah dengan total banyak sebanyak 40 bibit pohon berukuran tinggi 100cm.

Kegiatan penanaman ini terlaksana dengan baik, seluruh peserta sangat berantusias dalam melakukan penanaman. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa, perangkat desa, serta penjaga taman membuat kegiatan ini berjalan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti ini memberikan manfaat besar, tidak hanya melestarikan lingkungan semata, akan tetapi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan sekitar serta mampu meningkatkan kapasitas Taman Gongseng selaku destinasi lokal Desa Ngunut Kecamatan Jumantono.

Dalam kegiatan ini, tentunya terdapat beberapa kendala kecil yang dihadapi seperti: 1) kondisi tanah yang gersang disebabkan sudah lamanya tidak turun hujan; 2) terbatasnya peralatan yang dibawa ketika kegiatan berlangsung yang menyebabkan penanaman ini membutuhkan waktu yang lebih lama. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut mampu diatasi seperti pelaksana mencari sumber air untuk menyiram tanah yang gersang agar penggalian tanah lebih mudah.

Pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN Universitas Sebelas Maret melalui penghijauan Taman Gongseng merupakan upaya untuk meningkatkan kembali taman menjadi destinasi wisata lokal Desa Ngunut. Langkah ini bertujuan agar meningkatnya ekonomi warga sekitar dalam penjualan tiket masuk serta jajanan warga lokal. Selain itu, penghijauan ini pula diharapkan mampu berperan sebagai pengatur tata air guna mencegah banjir, longsor serta polusi udara.

Kegiatan tersebut, merupakan salah satu dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mesti dilakukan mahasiswa. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan penanaman ini, diharapkan masyarakat Desa Ngunut Kabupaten Karanganyar menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar agar tetap hijau dan asri.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN Universitas Sebelas Maret berlangsung selama 2hari yang bertujuan untuk: 1) melestarikan lingkungan hidup agar Taman Gongseng lebih hijau, teduh, dan tidak gersang; 2) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup; 3) meningkatkan ekonomi warga Desa Ngunut dalam hal penjualan tiket masuk serta jajanan warga lokal di Taman Gongseng.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, semua peserta ikut aktif terlibat dalam kegiatan ini dengan antusias yang tinggi. Kendala yang dihadapi pun selama pelaksanaan mampu diatasi dengan baik. Bibit pucuk merah yang telah ditanam di Taman Gongseng diharapkan dapat dirawat dengan baik agar bibit bisa terus bertumbuh besar. Kegiatan ini pun diharapkan dapat dilanjutkan baik di Taman Gongseng selaku destinasi lokal Desa Ngunut agar lebih menarik dan juga bisa dilanjutkan di lokasi lainnya sehingga Desa Ngunut dapat menjadi desa yang lebih hijau dan asri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian KKN Universitas Sebelas Maret dapat terlaksana dengan baik atas dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak seperti: 1) Kelompok 131 KKN Universitas Sebelas Maret 2022; 2) Kepala desa dan masyarakat Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, S. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Di Desa Sungai Lama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan (Doctoral Dissertation, UNIMED).
- Ibrahim, I., Huda, N., Johari, H., Sukryadi, S., Adiansyah, J., Nurhayati, N., & Hasanah, S. (2022). Gerakan Penanaman Pohon Bersama Karang Taruna Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 833-837.
- Mahaliziki, I. (2019). Membangun Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi Dengan Budidaya Tanaman Pucuk Merah Pada Unit Usaha BUMDes Desa Sepotong. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 89-100.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D., Putri, R., Fikri, M., Setiawan, O., & Budiarti, S. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungann Melalui Penghijauan di MIM Pakang Andong Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69-79.
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B., & Choirina, P. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon Di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa Dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57-67.
- Sutrisno, S., Yanuarianto, Y., Winata, H., & Khoir, A. (2022). Mengimplementasikan Gerakan Sadar Lingkungan Kepada Masyarakat Setempat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(1).



Syahri, M. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Konsep Green Moral Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).